



PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V UPT SPF SDI PERUMNAS II

Ria Asrianti Alda Parma¹, Dra Hj Rosdiah Salam², Rindha Hiola³

¹Universitas Negeri Makassar/ email: riaasriantaldaparma@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Perumnas II/ email: rindha.hiola@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 03-02-2025</i> <i>Revised; 08-03-2025</i> <i>Accepted; 04-04-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	<p>Penelitian ini mengkaji bagaimana metode Show and Tell khususnya pada materi bercerita di kelas V. Diantara permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Seberapa terampil siswa kelas V SDI Perumnas II dalam bercerita, Seberapa terampil siswa dalam bercerita sebelum dan sesudah menggunakan metode Show and Tell dan mengetahui pengaruh metode Show and Tell terhadap kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan bercerita</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Variabel terikat yang diteliti adalah kepercayaan diri siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah pendekatan Show and Tell. Populasi penelitian adalah siswa kelas Va dan Vb. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan statistik deskriptif dan inferensial—seperti uji normalitas dan hipotesis—digunakan untuk menganalisis hasil.</p> <p>Temuan penelitian ini menunjukkan seberapa baik teknik Show and Tell bekerja untuk meningkatkan harga diri siswa. Temuan akhir penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik Show and Tell memberikan dampak positif yang besar terhadap rasa percaya diri siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDI Perumnas II.</p>

Keywords:

Metode Show and Tell,
Kepercayaan diri

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Tahun-tahun dasar pendidikan sangat penting untuk pengembangan keterampilan anak-anak. Mereka mulai membentuk kebiasaan belajar sejak sekolah dasar, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku di masa depan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa bahasa sangat penting bagi pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta kemampuan mereka untuk berhasil dalam berbagai mata pelajaran

akademik. Karena bahasa adalah alat utama komunikasi manusia, kemahiran berbahasa merupakan keterampilan yang diperlukan bagi anak-anak sekolah dasar. Bahasa merupakan simbol vokal yang sangat penting untuk mengkomunikasikan gagasan. Terkadang (2020, hal. 9) menyatakan hal itu Siswa perlu mahir dalam empat keterampilan yang saling terkait ketika belajar bahasa Indonesia: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Memperoleh kemahiran dalam empat bidang ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Salah satu subjek kunci yang mempengaruhi jati diri masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia. Setiap manusia memerlukan bahasa yang merupakan salah satu komponen kebudayaan dan alat komunikasi. Panggang (2020, p. 11) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa agar terampil mengungkapkan gagasan dan pemikirannya secara kreatif dan kritis.” Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar karena signifikansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum sekolah memuat empat keterampilan berbahasa—mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis—dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa, menurut Syawaluddin, Faisal, dan Risal (2018, p. 244). Kemampuan bercerita merupakan salah satu adat istiadat masyarakat yang masih dijunjung tinggi. Ketika sebuah kisah menggugah minat siswa, mereka biasanya ingin menceritakannya lagi. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar bercerita secara efektif, diperlukan media yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung.

Kepercayaan diri adalah salah satu hal yang harus dikembangkan oleh siswa karena ini adalah kualitas dasar dalam hidup. Siswa perlu mengembangkan rasa percaya diri agar mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya ke arah keberhasilan. Percaya diri adalah keadaan dimana individu yakin bahwa dirinya mempunyai kekuatan, kompetensi, dan keterampilan, menurut Abdul Mu'in Amien dan Endang (2000, p. 9).

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan observasi dan wawancara guru: (1) Format tanya jawab masih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (2) Masih sedikit variasi dalam penggunaan media di kelas, khususnya saat bercerita; dan (3) Ketika siswa diminta untuk berbagi cerita, suaranya biasanya pelan dan hanya siswa yang duduk di barisan depan yang dapat mendengarnya. Selain kurang menguasai materi bercerita, siswa juga kesulitan dengan intonasi dan emosi saat bercerita, bahkan banyak di antara mereka yang menjadi kurang bergairah ketika harus berdiri di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keberagaman cara pengajar mengajar bahasa Indonesia. Rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam menyampaikan cerita di depan kelas dapat digalang dengan menggunakan metode Show and Tell.

METODE PENELITIAN

Pre-Experimental Design (nondesigns) merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Relawan penelitian menerima pengobatan, dan efek dari pengobatan tersebut diamati, untuk melakukan penelitian ini. Perlakuan yang dipertimbangkan dalam hal ini adalah penggunaan teknik Show and Tell. Subyek penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SDI Perumnas II yang berjumlah 26 orang. Bahan kajian yang digunakan dalam bahasa Indonesia, khususnya narasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode Show and Tell terhadap kepercayaan diri siswa ketika belajar bahasa Indonesia. One Group Pretest-Posttest Design adalah pendekatan yang digunakan, dimana pengujian dilakukan dua kali: satu kali sebelum terapi dan satu kali setelah

pengobatan. Dengan strategi tersebut dapat dinilai apakah metode Show and Tell di UPT SPF SDI Perumnas II memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas V. Dokumentasi dan observasi adalah dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

UPT Kelas V SPF SDI Perumahan Nasional II menggunakan metode Show and Tell; Hal inilah yang ingin dideskripsikan oleh penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita Di Kelas V UPT SPF SDI Perumnas II”. Di kelas V UPT SPF SDI Perumnas II, menilai dampak pendekatan Show and Tell terhadap rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya bercerita. Juga, rangkum kemahiran bercerita siswa sebelum dan sesudahnya. Bab ini akan memberikan penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian.

Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data dengan membandingkan kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran dengan pendekatan Show and Tell. Untuk mengetahui perubahan kemampuan narasi siswa kelas V UPT SPF SDI Perumnas II, tes dilakukan pada saat pretest dan posttest. Ada dua puluh enam siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada hari Jumat, lima belas siswa dari kelas Va dan sebelas siswa dari kelas Vb mengikuti pretest. Setelah pretest, IBM SPSS Statistics versi 27.0.1 digunakan untuk menganalisis data. Sebelum mendapat terapi, tujuan dilakukannya pretest baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan narasi siswa.

Selama proses pembelajaran, kelompok eksperimen menggunakan metode Show and Tell, sedangkan kelompok kontrol berperan sebagai kelompok pembanding dan tidak mendapat perlakuan apapun dengan pendekatan tersebut. Temuan data pretest kelas Va dan Vb disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.2 memberikan gambaran hasil pre-test siswa kelas Va dan Vb.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas VA	Kelas VB
Jumlah Sampel	15	11
Nilai Terendah	25	40
Nilai Tertinggi	65	85
Rata-rata (<i>Mean</i>)	45.33	57.73
Rentang (<i>Range</i>)	40	45
<i>Standar Deviasi</i>	12.315	12.523
<i>Median</i>	45	55
<i>Modus</i>	50	50

Sumber :IBM SPSS Statistik Version 27.01

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa meskipun kelas Va dan kelas Vb memiliki ukuran sampel yang berbeda, perbedaan ini tidak berdampak signifikan terhadap kondisi awal tingkat kemahiran bercerita relatif kedua kelas. Hal ini terlihat dari rata-rata (mean) kelas Va sebesar 45,33 dan rata-rata kelas Vb sebesar 57,73. Selain itu kelas Vb mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan kelas Va berdasarkan data pretest. Variasi Perbedaan skor antara kedua mata kuliah tersebut juga menunjukkan hal tersebut. Tingkat sebaran data pada kelas Vb lebih tinggi yaitu sebesar 12,523 sesuai simpangan baku dibandingkan pada kelas Va yang mempunyai simpangan baku sebesar 12,315. Hasil pretest siswa kemudian disusun berdasarkan kategori keterampilan bercerita sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Kelas VA	Kelas VB	Kelas VA	Kelas VB
85 -100	Sangat Baik	0	1	0%	9.1%
70 – 84	Baik	0	1	0%	9.1%
55 – 69	Cukup Baik	4	4	26.7	26.6%
40 – 54	Kurang Baik	8	5	53.3%	45.5%
0 – 39	Sangat Kurang	3	0	20%	0%
	Jumlah	15	11	100%	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.01*

Kelas Va mempunyai kemampuan lebih besar dibandingkan kelas Vb, berdasarkan Tabel 4.3 yang menampilkan kondisi awal keterampilan narasi siswa kelas V UPT SPF SDI Perumnas II. Terdapat lima (33,4%) siswa kelas Vb yang masuk dalam kategori kurang baik. Namun dengan persentase 6,7 pada kelas Vb, kelompok kontrol hanya terdiri dari 1 anak (kategori sangat baik). Meskipun demikian, tidak ada satupun siswa kelas Va yang masuk dalam kelompok unggul atau baik. Pembeneran ini menghasilkan kesimpulan bahwa kelas Va mewakili kelompok eksperimen dan kelas Vb mewakili kelompok kontrol. Diberikan justifikasi menyeluruh terhadap persentase rata-rata hasil pretest untuk setiap indikator pada kedua kelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDI Perumnas II, dengan Dengan total 15 siswa—enam laki-laki dan sembilan perempuan—kelas Va dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dan kelas Vb, dengan total 11 siswa—tiga laki-laki dan delapan perempuan—dijadikan sebagai kelompok kontrol. Sebuah pretest diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur kemahiran awal siswa. Metode Show and Tell kemudian diterapkan pada kelompok eksperimen sebagai jenis perlakuan. Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk membandingkan keterampilan bercerita kelompok eksperimen dan kontrol setelah penggunaan metode Show and Tell. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 27.01 kemudian digunakan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan.

PENUTUP

Penerapan metode Show and Tell dalam proses pembelajaran di kelas V kelompok eksperimen UPT SPF SDI Perumnas II efektif, sesuai dengan hasil penelitian. Siswa pada kelompok eksperimen melihat peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan berbicara mereka dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari kelompok eksperimen yang memiliki lebih banyak siswa dengan kategori sangat baik (skor rata-rata 85,33) dibandingkan kelompok kontrol (skor rata-rata 78,64). Selain itu, ada efek menguntungkannya mulai dari penerapan pendekatan Show and Tell hingga rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan bernarasi di kelas bahasa Indonesia khususnya di kelas V UPT SPF SDI Perumnas II.

DAFTAR PUSTAKA

Adhityo, K Fajar, E., Randi, R. (2021). Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris. Prosiding seminar nasional abdimas machung.pp.294-305,202

- Antini, N. K., Magta, M., & Ujianti, P.R. (2019). Pengaruh Metode Show and tell terhadap kepercayaan diri anak kelaomok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol.07.
- AuliaA.Z., WulanN. S.,& Sumiati. (2021). Pengaruh Metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2 (1), 83-88 Retrieved from <http://proceedings2.ipi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/artcle/view/1586>
- Baharudiin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Bakti Setiti. (2011). Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui metode show and tell dalam pembelajaran matematika (penelitian Tindakan kelas). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbuyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Burhan Nugiyantoro. (2002) *Media Pembelajaran Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas 2006. *Standar Isi Kelulusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Kadang, Eva. 2020. *Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar. Garis Kahatulistiwa
- Musfiroh, Takdiroatum. 2011. Show and Tell Edukatif untuk pengembangan Empati, Afialiasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 2, Halaman 129-143 (diakses pada 15 september 2015).
- Tuti, H.,Arif, N., Hilma,M. (2022). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Rasa Percaya Diri anak. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*ISSN; 2774-6585 <https://conferences.uinsgd.ac.id/>